

## **BAB III**

### **PENDEKATAN PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Kunandar (2012: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan jenis-jenis penelitian tindakan kelas, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kolaborasi. Kasihani Kasbolah (1999: 123) mengemukakan penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai dengan refleksi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media pop up.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tidakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Sukamanah 01 yang berjumlah 23 siswa dengan rincian laki-laki 12 siswa dan perempuan 11 siswa. Dan 3 orang tidak sekolah dikarnakan sakit. Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi tentang keterampilan menulis cerita pendek

## **C. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian.

### 1) Tempat penelitian

setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruangan kelas IV SDN Sukamanah 01, sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karna berdasarkan hasil observasi, dan wawancara menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV. Ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek.

### 2) Waktu penelitian

Waktu dilaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 15 dan 18 januari 2020 pada semester ganjil.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Observasi

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 93) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Pengamat dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambut-rambut tertentu. Biasanya kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati siswa dan guru kelas IV SDN Sukamanah 01 dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis.

Pengamatan difokuskan kepada keaktifan siswa saat menulis cerita pendek. Kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga, peneliti juga melakukan mencatat menggunakan lembar observasi. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis.

b. Wawancara

Menurut suharismi (2003 : 30 ) wawancara atau *invtview* adalah suatu metode tau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan raya tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*, untuk menemukan kesulitan apa saja dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

c. Tes

Menurut suharsimi arikunto (2006: 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes menulis cerita pendek akan diberikan secara individu kepada siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk

mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 01

### **E. Teknik Analisis Data**

Peneliti menganalisis data dengan memasukkan data ke dalam lembar *coding*, mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan serta mengecek kembali hasil analisis data.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

#### *a. Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi karena sumber penelitian yang banyak. Hal ini dilakukan untuk dapat menelaah dan menganalisis mana data yang perlu dan tidak perlu. Sehingga dapat mempermudah proses penelitian berikutnya.

#### *b. Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian terhadap data sehingga data tersebut dapat disajikan menurut unsur intrinsik dan nilai religius yang didapatkan dari observasi yang dilakukan dikelas IV SDN Sukamanah 01

#### *c. Conclusion Drawing/ verification*

Data akan dijelaskan secara detail. Peneliti akan mendeskripsikan data yang sudah didapatkan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya

Munati, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA POP UP PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS IV SDN SUKAMANAH 01

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman observasi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan media *pop up*.
2. Pedoman penilaian tes menulis cerita pendek. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerita pendek maka perlu dibuat pedoman penilaian dalam menulis cerita pendek menurut Cooper dan Odell (Zubaidah, 2011: 177) sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

No	Unsur Yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya penceritaan	20
	Total	100

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek**

Unsr Yang Dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9-15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan
	4-8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: tema tidak jelas
Tokoh	12-20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata
	7-11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2-7	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengeti
Alur	6-10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3-5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu
	1-2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain
Setting Cerita	12-20	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7-11	Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya
	3-36	Kurang: kejadian muncul tanpa setting yang detail. Pembaca bisa melihat kejadian, tapi tidak bisa melihat tempatnya

Amanat	9-15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas
	4-8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: amanat tidak jelas
Gaya penceritaan	12-20	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya
	7-11	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	3-6	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar
Total	100	

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

### 1. Melakukan observasi dan menentukan masalah

Observasi berarti pula mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian. Postigan ini akan membahas tentang metode observasi dalam penelitian sosial. Kita sudah mendefinsikan secara sederhana apa itu observasi di paragraf pertama. Berikutnya, kita akan ulas secara lebih mendalam tentang bagaimana melakukan observasi dan apa saja probelm yang biasanya dihadapi peneliti.

Tak jarang, metode observasi dipahami secara keliru. Observasi memang mengamati dengan melihat dan mendengar.

Tetapi sebagai metode penelitian, observasi memiliki karakteristik dan teknik tertentu.

## 2. Membuat konsep penelitian

Pemahaman konsep memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Menurut Tjandra konsep merupakan kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih fakta dengan memiliki ciri-ciri yang sama. Untuk menanamkan suatu konsep dalam belajar, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan. Purwanto menjelaskan pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharap testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharap siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat di jelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah artinya. Sedangkan menurut Suharsimi, pemahaman adalah mecapai hasil belajar siswa diminta siswa dapat membuktikan hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Kemampuan pemahaman siswa yang baik apabila mereka dapat menunjukan indikator-indikator tersebut dalam proses pembelajaran. Indikator kemampuan pemahaman konsep yang digunakan pada pemelitian ini adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) dan mengaplikasikan konsep.

## 3. Menentukan subjek penelitian

Munati ,2020

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA POP UP PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS IV SDN SUKAMANAH 01**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini dikemukakan populasi yang menjadi sasaran pada tahap penelitian pendahuluan, sampel penelitian dipilih serta teknis yang digunakannya. Selanjutnya dikemukakan subjek yang dilibatkan selama pengembangan produk dan pengujian produk.

4. Menentukan rumusan teknik analisis data yang digunakan

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif yaitu mengumpulkan informasi-informasi khusus menjadi satu kesatuan. Pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui pembuatan catatan lapangan, pemberian kode pada topik-topik penting, membuat kategori dan mencari pola. Teknik analisis data mengungkapkan langkah-langkah analisis serta teknik analisis yang akan digunakan dalam setiap tahapan penelitian. Besar kemungkinan pada setiap tahapan penelitian menggunakan teknik analisis yang berbeda.

5. Melakukan analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

#### 6. Menyusun Proposal Penelitian

Penelitian kualitatif didasari oleh asumsi bahwa realitas adalah sesuatu yang kompleks, dinamis, penuh makna, dan mengandung pola pikir induktif. Dengan demikian, permasalahan penelitian kualitatif belum bisa terjelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, proposal penelitian kualitatif bersifat sementara dan berpeluang untuk berkembang setelah peneliti memasuki situasi lapangan. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, rencana maupun desain penelitian dapat diubah secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi setting penelitian. Hal inilah yang membedakan proposal penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif proposalnya spesifik dan sudah baku sedangkan proposal kualitatif masih bersifat umum dan sementara.

Proposal penelitian kualitatif komponen-komponen penting yang lebih menggambarkan urutan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan data penelitian sebagai masukan utama pemecahan masalah penelitian. Komponen-komponen tersebut berguna bagi peneliti terutama dalam mengawali kegiatan penelitian. Proposal penelitian kualitatif dapat dikembangkan atas dasar desain penelitian yang merupakan bagian dari rencana penelitian. Desain penelitian menunjukkan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan guna memecahkan masalah. Unsur-unsur penting dalam desain penelitian kualitatif antara lain:

1. Menentukan fokus penelitian yang pada umumnya berisi tentang uraian latar belakang permasalahan, permasalahan yang muncul, identifikasi fenomena permasalahan yang menunjukkan realitas permasalahan, menentukan fokus

penelitian yang dapat berfungsi sebagai guide atau pe-tunjuk dalam eksplorasi data.

2. Membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan guna mengembangkan landasan teori.
  3. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori yang dikembangkan, sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran teori yang dibangun yang pada umumnya masih saling berkaitan dengan paradigma yang dikembangkan.
  4. Menentukan sumber data yang dapat digali.
  5. Menentukan tahapan-tahapan dalam proses penelitian.
  6. Mengembangkan instrumen penelitian yang dituangkan secara tertulis sebagai pertanggungjawaban peneliti.
  7. Merencanakan teknik pengumpulan data dan cara pencatatannya.
  8. Rencana analisis data
  9. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian agar peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama (data primer).
  10. Merencanakan lokasi penelitian yang sesuai dan relevan.
- Berdasarkan desain tersebut di atas, proposal penelitian kualitatif dapat dikemas dalam sistematikan penulisan.
7. Melakukan penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2009:341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan proses reduksi data, penciptaan dan penggunaan data tidak terpisah dari analisis. Penyajian informasi yang tersusun akan memberikan kemungkinan

adanya penarikan sebuah kesimpulan. Dalam penyajian ini data disajikan secara lengkap yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada, guna mendapatkan hasil penyajian yang sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

#### 8. Membuat kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2009:345). Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data. Proses ini berkaitan dengan penarikan kembali atau penyatuan terhadap hal-hal yang terlintas dalam pikiran baik pendapat tertentu yang dikategorikan dan dipelajari untuk memperoleh kesimpulan. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan, kemudian dilihat, serta ditinjau kembali sehingga sampai pada tingkat validasi yang diharapkan.

Dari analisis data model interaktif ini dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang saling berhubungan satu sama lain baik sebelum pengumpulan, selama pengumpulan, maupun setelah pengumpulan.